

PEMBERDAYAAN LPD, STT PADA DESA BINAAN UNDIKSHA MEWUJUDKAN SDGS MELALUI INOVASI TEKNOLOGI POTENSI LOKAL DI DESA DUKUH

Ni Ketut Sari Adnyani¹, I Gusti Ayu Purnamawati², Dewa Ayu Eka Agustini³, I Wayan Landrawan⁴, Made Sugi Hartono⁵, Ni Putu Ega Parwati⁶, I Gusti Ayu Apsari Hadi⁷, Komang Febrinayanti Dantes⁸, Putu Riski Ananda Kusuma⁹, Ni Made Anggia Paramesthi Fajar¹⁰

¹Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; ³Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; ⁴Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ⁵Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ⁶Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ⁷Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ⁸Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ⁹Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ¹⁰Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA

Email: ¹sari.adnyani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aim of the Assisted Village service scheme is to encourage local economic growth, increase community access to credit, and strengthen the role of LPDs in village development. Meanwhile, the Assisted Village Community Service Program targeting Sekaa Teruna Teruni (STT) Sekar Bhuana Bina Asih focuses on training, development, and strengthening the role of STT in village development. The program implementation stages include: socialization, training, application of science and technology, mentoring, and sustainability evaluation. The results of the program implementation are able to encourage programs that can support aspects of management, productivity, and competitiveness. This is caused by the following problems: (1) Limited infrastructure; (2) Inadequate human resources; and (3) Economic inequality. The Assisted Village Community Service Team, which has expertise in Law, English Education, Accounting, and Sospol, is expected by the village to help realize the institutional governance program of LPDs and STTs. Partners require gradual and continuous training and mentoring from Undiksha teaching staff through the Assisted Village Community Service program.

Keywords: Cooperative; LPD; management; production; STT.

ABSTRAK

Tujuan pengabdian skema Desa Binaan adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan akses masyarakat terhadap kredit, dan memperkuat peran LPD dalam pembangunan desa. Sedangkan PkM Desa Binaan dengan sasaran Sekaa Teruna Teruni (STT) Sekar Bhuana Bina Asih, difokuskan pada pelatihan pengembangan dan penguatan peran STT dalam pembangunan desa. Tahap pelaksanaan program, meliputi: sosialisasi, pelatihan, penerapan iptek, pendampingan dan evaluasi keberlanjutan. Hasil pelaksanaan program mampu digalakkan program-program yang dapat menunjang aspek manajemen, produktifitas dan daya saing. Hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan: (1) Infrastruktur yang terbatas; (2) SDM yang kurang memadai; dan (3) Kesenjangan ekonomi. Tim PkM Desa Binaan dengan bidang keahlian Ilmu Hukum, Pendidikan Bahasa Inggris, Akuntansi dan Sospol diharapkan oleh pihak desa dapat membantu merealisasikan program penatakelolaan kelembagaan LPD dan STT. Pihak mitra membutuhkan pelatihan dan pendampingan bertahap dan berkesinambungan dari staf dosen Undiksha melalui kegiatan PkM Desa Binaan.

Kata kunci: Kerjasama; LPD; manajemen; produksi; STT.

PENDAHULUAN

Adapun Visi RPJM Desa Dukuh Tahun 2022 - 2030 berdasarkan Visi Perbekel Terpilih Tahun 2022 - 2030 yaitu: " Mewujudkan masyarakat

Dukuh yang Sejahtera melalui tata kelola Pemerintahan yang Jujur, Inovatif, Transparan dan Akuntabel". Selanjutnya, misi dari Desa Dukuh adalah sebagai berikut: (1) Menjalankan Pemerintahan Desa yang Jujur, Inovatif,

Transparan, dan Akuntabel; (2) Meningkatkan Pelayanan pada Masyarakat; (3) Menciptakan Lingkungan Desa Dukuh yang Indah, Asri, dan Lestari; (4) Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Kerakyatan; (5) Memberdayakan Masyarakat Desa dalam Bidang Olahraga, Seni dan Budaya; (6) Meningkatkan Pelayanan Pendidikan, Kesehatan dan Sosial; (7) Meningkatkan Peranan Pemuda dalam Pembangunan Desa; dan (8) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Bidang Keamanan (RPJMDes). Visi dan misi Desa Dukuh sangat relevan dengan penyelenggaraan program pengabdian desa binaan. Visi dan misi desa memberikan arah dan tujuan pembangunan desa yang ingin dicapai, sehingga program pengabdian harus selaras dan mendukung pencapaian visi tersebut. Dengan demikian, program pengabdian dapat menjadi implementasi nyata dari visi dan misi desa, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan desa.

Desa Dukuh, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem berjarak sekitar $\pm 66,2$ km dari Kota Singaraja. Jarak tempuh dari kampus Undiksha ke lokasi mitra sebagai khalayak sasaran ± 1 jam 37 menit dan jarak dari domisili mahasiswa ke lokasi ± 67 km dengan waktu tempuh ± 1 jam 40 menit. Keadaan topografi desa Dukuh didominasi oleh daerah berbukit yang membentang di bagian Selatan dengan luas wilayah $\pm 3,798$ km². Desa Dukuh, masuk kategori desa yang kaya potensi, seperti potensi pertanian **Kacang Tanah dan Mete**, Desa Dukuh dapat menjadi pusat pengembangan kacang tanah dan mete di Kecamatan Kubu; potensi sayur juga diproduksi seperti kacang merah sayur, kacang gude (undis), kacang kare, terong ungu dan buah-buahan, seperti buah mangga, jambu air dan nanas. Terkait pengembangan produk lokal, Desa Dukuh dikenal dengan pembuatan serat gebang atau sisal yang menjadi bahan rambut barong. Desa Dukuh juga memiliki potensi produk lokal lainnya yang dapat dikembangkan, seperti produk makanan khas dan kerajinan tangan [9]. Adapun beberapa dusun yang terdapat di

wilayah Desa Dukuh, dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Desa Dukuh terdiri dari 6 Dusun

No	Dusun	Desa/ Kecamatan
1	Dusun Candigehe	Dukuh/Kubu
2	Dusun Dukuh	Dukuh/Kubu
3	Dusun Bahel	Dukuh/Kubu
4	Dusun Batugiling	Dukuh/Kubu
5	Dusun Pandan Sari	Dukuh/Kubu
6	Dusun Buana Kusuma	Dukuh/Kubu

Sumber : Profil Desa Dukuh Tahun 2025 [10].

Mata pencaharian di desa dukuh tergolong bervariasi dari PNS, Petani, Pengusaha, Peternak dan banyak lainnya. Pendidikan di Desa Dukuh sudah mulai meningkat dari tahun ke tahun karena kesadaran pentingnya Pendidikan di era sekarang. Mata pencaharian masyarakat Desa Dukuh mayoritas sebagai petani $\pm 40\%$, $\pm 30\%$ beternak, $\pm 9\%$ pedagang, $\pm 11\%$ Pegawai Negeri Sipil dan $\pm 5\%$ pengerajin, $\pm 3\%$ buruh bangunan, $\pm 3\%$, dan lain-lain (staf Kementerian).

METODE

Metode pelaksanaan program pemberdayaan desa binaan mengacu pada 5 tahapan metode, seperti sosialisasi, pelatihan, penerapan iptek, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Tahapan metode pengabdian terkait pemberdayaan STT dan LPD meliputi beberapa fase: Persiapan (observasi, analisis masalah, dan perencanaan program), Pelaksanaan (sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat), serta Evaluasi (analisis hasil dan tindak lanjut perbaikan). Metode yang umum digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan masyarakat setempat.

Metode yang akan dipilih untuk melaksanakan PDB, yaitu metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Muhsin,

Nafisah, Siswanti (2018), PRA merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Metode ini dikombinasikan dengan penerapan model penguatan ekonomi lokal dan pemberdayaan mitra STT dan LPD Desa Dukuh menjadi kelompok masyarakat bidang ekonomi produktif. Menyelenggarakan FGD (*Focus Group Discussion*) dalam pelaksanaan kegiatan, evaluasi tindak lanjut dan dampak keberlanjutan program PDB di tingkat

mitra (Adnyani, Agustini & Landrawan, 2023: 129).

Metode pendekatan yang ditawarkan yang sangat erat kaitannya dengan rumusan masalah dan kerangka pemecahan masalah mitra, diantaranya: koordinasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi program di bidang produksi yang menasar *costumer service*, manajemen dan pemasaran yang tim pengabdian telah sepakati bersama mitra STT dan LPD Desa Dukuh selama ± 8 (delapan) bulan pelaksanaan program PDB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Mitra PKM Desa Binaan ini adalah Pemerintah Desa Dukuh dengan sasaran LPD sebagai wadah pengelolaan keuangan desa. LPD berperan sebagai wadah bagi kekayaan desa, baik berupa uang maupun surat-surat berharga, yang dikelola untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan mendukung pembangunan desa. LPD berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro yang menyediakan simpanan, tabungan, deposito, dan pinjaman bagi masyarakat desa adat. Kemudian khalayak sasaran STT sangat penting sebagai wadah bagi generasi muda di Bali untuk mengembangkan diri, berorganisasi, dan melestarikan budaya serta tradisi lokal. STT juga berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan pengabdian kepada masyarakat.

PkM Desa Binaan ini mengkoordinir program pemberdayaan melalui kegiatan pengabdian, seperti keterlibatan 2 kelompok masyarakat, yaitu yang produktif secara ekonomi, adalah LPD di Desa Dukuh pada khususnya dan di Bali pada umumnya secara ekonomi produktif. Selanjutnya, kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi, yaitu kelompok STT. Rasionalnya, bahwa pengeolaan potensi perkebunan Desa Dukuh membutuhkan peran serta LPD dalam pengelolaannya untuk akses produksi, rintisan manajemen usaha dan peluang menjalin

kerjasama kemitraan dengan calon pembeli. Kapasitas LPD dalam hal ini, yaitu sebagai lembaga keuangan milik desa yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Desa Dukuh. LPD berfungsi sebagai tempat simpan dana yang produktif bagi masyarakat, menyediakan pinjaman dengan bunga yang terjangkau, dan berkontribusi pada pembangunan Desa Dukuh. Selanjutnya, STT yang ditunjuk oleh pihak Desa Dukuh mewakili pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan PkM Desa Binaan adalah STT Sekar Bhuana Bina Asih. **Rasionalnya**, dukungan STT oleh LPD dalam program desa binaan adalah suatu bentuk kolaborasi antara organisasi pemuda dan lembaga desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan desa. STT, yang merupakan wadah kreativitas remaja Bali, dapat bekerja sama dengan LPD untuk menggerakkan berbagai kegiatan positif di desa, seperti pengembangan potensi wisata, pertanian, kerajinan, dan berbagai program pemberdayaan masyarakat lainnya. **Sasaran tersebut dipilih berdasarkan** hasil koordinasi dan kesepakatan dengan mitra Pemerintah Desa Dukuh dan **urgen disasar program pengabdian**, mengingat kedua kelompok ini dapat memproduktifkan infrastruktur, SDM, kesenjangan ekonomi serta potensi perkebunan desa. Berpengaruh terhadap penguatan kelembagaan Desa Dukuh dan peningkatan

kesejahteraan secara finansial bagi khalayak sasaran.

Gambar 2. Pelaksanaan & Evaluasi Program Desa Binaan



Sumber: Dokumentasi Desa Binaan 2025.

PEMBAHASAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik desa adat di Bali yang berfungsi sebagai wadah kekayaan desa untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kepentingan desa. LPD didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 (1Perda No. 3 Tahun 2017) dan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 [18]. LPD Desa Dukuh berdiri tahun 2019. Aktifitas LPD Desa Dukuh sama seperti LPD pada umumnya di Provinsi Bali.

LPD berperan penting dalam kegiatan PkM melalui pemberian layanan keuangan, dukungan pembangunan desa, dan peningkatan kesejahteraan warga. LPD berperan sebagai lembaga keuangan mikro (*non-bank*) yang mendorong pembangunan ekonomi desa adat, meringankan beban masyarakat, dan meningkatkan taraf hidup. Adapun partisipasi LPD dalam kegiatan PkM, diantaranya meliputi: (1) LPD memberikan layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan fasilitas lainnya kepada masyarakat desa adat, termasuk masyarakat yang kurang mampu; (2) LPD dapat mendukung pembangunan infrastruktur desa, seperti pembangunan pura dan pelaksanaan upacara, dengan memberikan dana; (3) LPD dapat

membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian kredit usaha, penyediaan modal kerja, dan layanan keuangan lainnya; (4) LPD dapat membantu pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan akses ke layanan keuangan; (5) LPD dapat membantu mengembangkan sumber daya desa adat, baik budaya, sosial, maupun ekonomi; (6) LPD berperan dalam pengelolaan keuangan desa adat, termasuk pengelolaan dana, penyaluran dana, dan peningkatan transparansi; dan (7) LPD dapat melakukan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat, terutama terkait pengelolaan keuangan dan investasi [19]. Dengan berbagai peran tersebut, LPD menjadi mitra strategis bagi masyarakat desa adat dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan.

Sedangkan STT adalah salah satu organisasi yang ada dalam budaya Indonesia khususnya di daerah Bali hingga sekarang. Organisasi perkumpulan *muda-mudi* yang berfungsi sebagai wadah dalam mengembangkan kreativitas remaja. Selain itu, STT juga diharapkan dapat menjadi tempat untuk melestarikan budaya dan tradisi setempat. STT merupakan organisasi tradisional bertugas membantu (*ngayah*) desa adat dalam menyelenggarakan kegiatan agama dan budaya di desa setempat.

Di era sekarang format organisasi telah mengikuti bentuk organisasi yang modern. Anggota STT adalah para remaja yang telah berusia 16 tahun atau telah berada pada jenjang sekolah setara SMA dan belum menikah. Setiap STT mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya [20]. Visi STT, yaitu menjadi sekaa *teruna-teruni* yang kreatif, bertindak positif, dan berbudi pekerti dan Misi STT, adalah menjadi tulang punggung banjar yang selalu aktif, kreatif, dan

berbuat positif menjaga nama baik organisasi, *banjar*, dan Bali [21].

Tujuan dari didirikannya organisasi sekaa teruna-teruni adalah sebagai berikut: (a) Terwujudnya pertumbuhan, perkembangan kesadaran, dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. (b) Terbentuknya jiwa, semangat kejuangan generasi muda yang terampil serta berkepribadian dan berpengetahuan. (c) Termotivasinya setiap generasi muda untuk mampu menjalin toleransi, menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (d) Terjalinnya kerjasama antara generasi muda dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat. (e) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa atau kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsi 12 sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya [22]. Fungsi didirikannya organisasi STT, adalah sebagai berikut: (a) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat; (b) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komperhensif, terpadu, dan terarah serta berkesinambungan; (c) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya; (d) Penanaman pengertian, memupuk, dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda; (e) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya; (f) Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial; dan (g) Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor sosial lainnya [23]. STT berperan penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bali, terutama dalam menjaga kearifan lokal, mengembangkan

potensi generasi muda, dan membantu desa adat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan budaya. STT juga aktif dalam kegiatan preventif, rehabilitatif, dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungan STT. STT menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan kreativitas, jiwa kepemimpinan, dan keterampilan seperti teknik komunikasi dan pengelolaan keuangan. STT membantu desa adat dalam menyelenggarakan kegiatan agama dan budaya, serta menanggulangi masalah kesejahteraan sosial, terutama yang dihadapi generasi muda. STT aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian, seperti penyuluhan, pelatihan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat tentang berbagai isu

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM Desa Binaan dari bulan April sampai dengan September 2025, antara lain: persiapan kegiatan dan kesepakatan program kerjasama mitra Transfer ilmu dan pengetahuan tentang teknis. Mitra melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, menyiapkan akun medsos, evaluasi tindak lanjut dan dampak keberlanjutan program, yaitu: meningkatnya kaderisasi pelestari ekologi; penguasaan manajemen pembukuan; penguasaan teknik pemasaran; evaluasi kepuasan mitra dan desiminasi hasil PkM Desa Binaan serta publikasi ilmiah di prosiding Senadimas ke-10 LPPM Undiksha Tahun 2025. Mitra menyampaikan bahwa masyarakat Desa Dukuh cukup antusias dalam setiap proses pengembangan dan pengelolaan LPD dan STT, yakni dapat dilihat dari eksistensi, peran, fungsi dan manfaat bagi krama, dan pengembangan potensi, pelestarian seni budaya dan pembangunan desa. Na

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Undiksha atas hibah Pendanaan DIPA Pengabdian kepada Masyarakat dengan Skema Pemberdayaan

Berbasis Wilayah, ruang lingkup Pemberdayaan Desa Binaan dengan Nomor Kontrak Induk. [2025] Desa Binaan Tahun Anggaran 2025 Nomor: 1062/UN48.16/PM/2025.

DAFTAR RUJUKAN

Adnyani, N. K. S., Agustini, D. A. E., & Landrawan, I. W. (2023). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Toya Bungkah dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 127.

Afinnas, M. A. A. (2023). Problematika Ketidakadilan Lingkungan dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir di Indonesia. *Mimbar Hukum*, 35(1), 1-28.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 *tentang Lembaga Perkreditan Desa*.

RPJM Desa Dukuh Tahun 2022 - 2030 berdasarkan Visi Misi Perbekel Terpilih Tahun 2022 – 2030.

Staf Pemerintahan Desa Dukuh. Data Potensi Masyarakat Desa Dukuh Tahun 2025.